

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Muhammad Abid Al-Jabiri merupakan pemikir Muslim kontemporer yang menawarkan rekonstruksi nalar melalui trilogi epistemologi bayani, burhani, dan irfani, yang lahir dari latar sosial-intelektualnya yang kritis dan progresif. Sistem pendidikan abad ke-21 sendiri menuntut pembelajaran yang berbasis kompetensi, berpikir kritis, literasi digital, serta penguatan karakter, sehingga model pendidikan tradisional yang berpusat pada hafalan tidak lagi memadai. Dalam konteks ini, pemikiran Al-Jabiri memberikan kontribusi signifikan dengan menghadirkan kerangka epistemologis yang mampu menyatukan teks, akal, dan spiritualitas secara integratif: bayani memperkuat moralitas dan pemahaman keagamaan, burhani menumbuhkan nalar rasional dan pembelajaran berbasis bukti, sedangkan irfani mengembangkan kedalaman etik dan spiritual peserta didik. Integrasi ketiga epistemologi tersebut menghasilkan model pendidikan yang holistik, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan abad modern, sekaligus menjadi landasan bagi pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan desain pembelajaran reflektif yang lebih kritis serta humanistik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut saran-saran yang dapat diberikan: Bagi pengembang kurikulum pendidikan Islam, disarankan untuk mulai mengadopsi model epistemologi integratif ala Al-Jabiri dalam menyusun desain kurikulum. Hal ini penting untuk menyelaraskan antara nilai wahyu, rasionalitas ilmiah, dan spiritualitas peserta didik agar pendidikan menjadi lebih holistik dan humanis.

Bagi para pendidik dan guru PAI, perlu adanya pelatihan khusus mengenai pendekatan epistemologi *bayani*, *burhani*, dan *irfani* dalam proses pembelajaran. Strategi ini akan mendorong pembelajaran yang lebih kritis, kontekstual, dan reflektif serta mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan kreatif.

Untuk institusi pendidikan tinggi, khususnya yang berbasis Islam, disarankan mengembangkan pusat kajian epistemologi Islam modern untuk mengkaji secara mendalam pemikiran tokoh seperti Muhammad Abid Al-Jabiri. Pusat kajian ini dapat

menjadi inkubator gagasan dalam merespons krisis epistemologis pendidikan masa kini.

Penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengambil pendekatan yang lebih aplikatif seperti penelitian tindakan kelas atau studi lapangan guna menguji model pendidikan berbasis epistemologi Al-Jabiri dalam konteks nyata. Hal ini penting untuk melihat efektivitas model dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Bagi komunitas akademik, perlu mendorong lebih banyak publikasi yang membahas pemikiran tokoh Muslim kontemporer dalam bidang pendidikan, agar diskursus epistemologi Islam tidak berhenti pada ranah wacana, tetapi berkembang menjadi kebijakan dan praktik pendidikan yang adaptif terhadap zaman.

